

**KEBIJAKAN *COMMON AGRICULTURAL POLICY* (CAP)  
UNI EROPA PADA SEKTOR GULA**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna memenuhi salah satu syarat  
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik pada  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Andalas*

**Oleh:**

**NURUL FEISYA KAMAL**

**2210852037**



**Pembimbing:**

**Dr.Muhammad Yusra, MA**

**Zulkifli Harza, S.IP, M.Soc.Sc**

**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**2026**

## ABSTRAK

Uni Eropa secara konsisten mendorong liberalisasi perdagangan di forum internasional seperti WTO dan G20, namun mereka tetap mempertahankan mekanisme perlindungan yang ketat, termasuk tarif impor gula putih sebesar €419 per ton dan alokasi subsidi masif mencapai €386,6 miliar untuk periode 2021-2027. Penelitian ini menganalisis kontradiksi antara posisi Uni Eropa sebagai promotor utama perdagangan bebas dunia dengan praktik kebijakan domestiknya yang proteksionis melalui *Common Agricultural Policy* (CAP) di sektor gula dan bertujuan untuk mendeskripsikan alasan di balik bertahannya kebijakan protektif tersebut pada periode 2020-2024. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui studi pustaka dan dokumen resmi. Analisis dilakukan menggunakan kerangka teori proteksionisme dari Suhail Abboushi yang mencakup lima faktor utama, yaitu *National Defense*, *Balance of Payments*, *Employment*, *Infant Industries*, dan *Level Playing Field*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Uni Eropa mempertahankan kebijakan *Common Agricultural Policy* (CAP) pada sektor gula karena: 1) Menganggap gula sebagai komoditas strategis untuk ketahanan pangan (*National Defense*) 2) Berupaya memperbaiki neraca perdagangan dengan menekan impor dan mendorong status eksportir neto (*Balance of Payments*) 3) Melindungi keberlangsungan 145.000 petani dan stabilitas sosial di pedesaan (*Employment*) 4) Memberikan ruang bagi restrukturisasi industri dan pengembangan sektor pemanis baru (*Infant Industry*). Adapun faktor kelima, yaitu *Level Playing Field*, tidak ditemukan dalam penelitian ini karena tidak terdapat bukti bahwa kebijakan CAP dirumuskan sebagai bentuk balasan atas kebijakan proteksionis negara lain terhadap sektor gula Uni Eropa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa stabilitas domestik dan perlindungan petani tetap menjadi prioritas strategis Uni Eropa dibandingkan komitmen liberalisasi perdagangan internasional.

**Kata Kunci:** Uni Eropa, *Common Agricultural Policy* (CAP), Sektor Gula, Proteksionisme, Perdagangan Bebas.



## **ABSTRACT**

*The European Union consistently promotes trade liberalization in international forums such as the WTO and G20, but it maintains strict protection mechanisms, including a white sugar import tariff of €419 per ton and massive subsidies totaling €386.6 billion for the 2021-2027 period. This study analyzes the contradiction between the European Union's position as the main promoter of global free trade and its protectionist domestic policy practices through the Common Agricultural Policy (CAP) in the sugar sector and aims to describe the reasons behind the persistence of these protective policies in the 2020-2024 period. The method used is descriptive qualitative with data collection through literature studies and official documents. The analysis was conducted using Suhail Abboushi's framework of protectionism, which includes five main factors, namely National Defense, Balance of Payments, Employment, Infant Industries, and Level Playing Field. The results of the study show that the European Union maintains the Common Agricultural Policy (CAP) in the sugar sector because: 1) It considers sugar a strategic commodity for food security (National Defense) 2) Strive to improve the trade balance by reducing imports and promoting net exporter status (Balance of Payments) 3) Protect the livelihoods of 145,000 farmers and social stability in rural areas (Employment) 4) Providing space for industrial restructuring and the development of new infant industries (Infant Industry). As for the fifth factor, namely Level Playing Field, it was not found in this study as there is no evidence that CAP policies were formulated as a response to protectionist policies of other countries toward the EU sugar sector. This study concludes that domestic stability and farmer protection remain strategic priorities for the European Union compared to its commitment to international trade liberalization.*

**Keywords: European Union, Common Agricultural Policy (CAP), Sugar Sector, Protectionism, Free Trade.**

